

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang berisikan data informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pedoman ketika mengevaluasi pencapaian perusahaan melalui efisiensi dari aktivitasnya untuk mendapatkan laba. Jika sebuah informasi dijelaskan dengan tepat, informasi itu sangat berguna untuk industri sebagai dasar penentuan keputusan serta guna menganalisis kinerjanya. Dalam mengukur sampai sejauh mana kesuksesan perusahaan ketika menghasilkan tingkat pengembalian labanya maka harus dilaksanakan analisis keuangan menggunakan rasio Profitabilitas. Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian memakai ROA yang dihitung sesuai dengan perbandingan antara keuntungan bersih sesudah pajak bertotal aktiva perusahaan. Bertambah tinggi ROA suatu perusahaan maka bisa dinyatakan profitabilitas perusahaan itu bertambah baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ROA antara lain Current Ratio, debt to assets ratio, Cash Turnover serta Total Asset Turnover. Perusahaan penting melakukan analisis terhadap tingkat rasio lancarnya agar memiliki tingkat likuiditas yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham bahwa manajemen mampu dan telah berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Semakin meningkat pemakaian hutang (debt to assets ratio) akhirnya saat perekonomian buruk contohnya penjualan mengalami penurunan maka ROA juga menurun. Perusahaan juga harus mempertahankan persediaan kas yang cukup namun jika semakin banyak uang kas yang menganggur maka akan memperkecil profitabilitas. Selain Current Ratio, Debt to Asset Ratio & Cash Turnover perusahaan food & beverage juga perlu menganalisis Total Asset Turnover nya agar perusahaan mengetahui berapa besar laba yang diperoleh perusahaan hasil penjualan yang dihasilkan.

Karya tulis ini menggunakan subsektor food and beverage, seperti yang dikutip dari (www.antaranews.com, 2019) perindustrian manufaktur terutama pada sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai ekspor nasional artinya, pertumbuhan industri makanan dan minuman mampu mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia.

Melihat perusahaan yang menjual makanan serta minuman yang semakin meningkat maka peneliti tertarik untuk meneliti keterkaitan antara Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Cash Turnover & Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015 -2018 yang dapat dilihat dari fenomena penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Fenomena

No.	Kode Emiten	Tahun	Current Ratio (%)	Debt to Total Asset Ratio (%)	Cash Turnover (%)	Total Asset Turnover (%)	Return On Asset (%)
1	ICBP	2015	232,60	38,30	398,80	119,50	11,01
		2016	240,68	35,99	378,68	119,25	12,56
		2017	242,83	35,72	365,13	112,61	11,21
		2018	195,17	33,93	557,83	111,77	13,56
2	CEKA	2015	153,47	56,93	798,48	234,58	7,17
		2016	218,93	37,73	686,32	288,61	17,51
		2017	222,44	35,16	782,53	305,73	7,71
		2018	511,30	16,45	557,58	310,48	7,93
3	MLBI	2015	58,42	63,52	-533,64	128,34	23,65
		2016	67,95	63,93	-767,83	143,44	43,17
		2017	82,57	57,57	-1491,51	135,05	52,67
		2018	77,84	59,59	-1042,87	126,31	42,39

Sesuai tabel tersebut bisa diamati bahwa Current Ratio dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur di tahun 2016-2017 terjadi kenaikan dari 240,68 % menjadi 242,83 % tetapi tidak diikuti dengan nilai ROA yang menurun dari 12,56 % menjadi 11,21 %. Total Asset Turnover tahun 2016 meningkat sebanyak 0,25% tetapi tidak diikuti dengan nilai ROA yang menurun sebesar 1,55%. Total Asset Turnover tahun 2018 menurun sebanyak 0,84% tetapi tidak diikuti dengan nilai ROA yang meningkat sebesar 2,35%.

Dari data diatas bisa diamati bahwa Debt To Total Asset Ratio dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan dari 0,57 % menjadi 0,38 % tetapi tidak diiringi dengan nilai ROA yang meningkat dari 7,17 % menjadi 17,51 %. Debt to Total Asset Ratio dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan dari 0,35

% menjadi 0,16 % tetapi tidak diiringi dengan nilai ROA yang meningkat dari 7,71 % menjadi 7,93 %.

Sesuai paparan tabel tersebut bisa diamati bahwa Cash Turnover dari PT. Multibintang Indonesia di tahun 2015-2016 terjadi penurunan dari -5,34 % menjadi -7,68 % tetapi tidak diikuti dengan nilai ROA yang meningkat dari 23,65 % menjadi 43,17 %.Cash Turnover dari PT. Multibintang Indonesia pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari -7,68 % menjadi -14,92 % tetapi tidak diikuti dengan nilai ROA yang meningkat dari 43,17 % menjadi 52,67 %.Cash Turnover dari PT. Multibintang Indonesia pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari -14,92 % menjadi -10,43 % tetapi tidak diikuti dengan nilai ROA yang mengalami penurunan dari 52,67 % menjadi 42,39 %.

Sesuai paparan tersebut, maka bisa dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Cash Turnover dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2015 - 2018”**.

I.2 Identifikasi Masalah

Sesuai paparan di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian tersebut yakni :

1. Peningkatan *current ratio* tidak selalu diikuti dengan peningkatan ROA pada perusahaan *food & beverages* periode 2015 – 2018.
2. Peningkatan *debt to total asset ratio* tidak selalu diikuti dengan peningkatan *return on asset* pada perusahaan *food & beverages* periode 2015 – 2018.
3. Peningkatan *cash turnover* tidak selalu diikuti dengan peningkatan *return on asset* pada perusahaan *food & beverages* periode 2015 – 2018.
4. Peningkatan *total asset turnover* tidak selalu diikuti dengan peningkatan *return on asset* pada perusahaan *food & beverages* periode 2015 – 2018.
5. Peningkatan *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *cash turnover* dan *total asset turnover* tidak selalu diikuti dengan peningkatan *return on asset* pada perusahaan *food & beverages* periode 2015 – 2018.

I.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas bisa dimabil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana hubungan *current ratio* pada ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2018?
2. Bagaimana hubungan *debt to total asset ratio* pada ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2018?
3. Bagaimana hubungan *cash turnover* pada ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2018?

4. Bagaimana hubungan *total asset turnover* pada ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2018?
5. Bagaimana hubungan *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *cash turnover* dan *total asset turnover* pada ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2018?

I.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Guna menguji *current ratio* pengaruhnya pada ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2018.
2. Guna menguji *debt to total asset ratio* pengaruhnya pada ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2018.
3. Untuk menguji *cash turnover* pengaruhnya pada ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2018.
4. Untuk menguji *total asset turnover* pengaruhnya pada ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2018.
5. Untuk menguji *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *cash turnover* dan *total asset turnover* pengaruhnya pada ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2018.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu:

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan ke depannya.
2. Bagi Universitas Prima Indonesia
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmu dan referensi bagi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai variable-variabel yang mempengaruhi *return on asset* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi Peneliti Berikutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan referensi dan kontribusi untuk pengembangan teori mengenai *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *cash turnover*, *total asset turnover* dan *return on asset*.

LANDASAN TEORI

I.6 Pengaruh *Current Ratio* pada ROA

Menurut penelitian yang dilaksanakn Asiah (2011) serta Rahmawati (2010) dalam Utama (2014:2), menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilaksanakan Safdar et al., (2016) dalam Pitoyo (2018 : 85), mengungkapkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2016) dalam Pitoyo (2018:85), mengungkapkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh untuk ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi maupun rendahnya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas. Karena Current Ratio hanya digunakan dan dilihat pada perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya saja, dan tidak berkaitan dengan penjualan perusahaan yang menunjukkan keuntungan di perusahaan.

I.7 Pengaruh DAR pada ROA

Supardi (2016:19), menyatakan rasio DAR menunjukkan sampai seberapa besar hutang yang dipakai oleh perusahaan guna membayar aset yang dipakai organisasi untuk menjalankan kegiatan operasional. Bertambah besar DAR membuktikan banyaknya tingkat ketergantungan koperasi terhadap pihak eksternal serta bertambah banyak juga beban biaya bunga yang harus dilunasi koperasi.

Menurut penelitian Zulkarnaen (2018:10) memaparkan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh untuk ROA. Bertambah besar DAR membuktikan bertambah besar tingkat ketergantungan dengan pihak luar serta berpengaruh, yang mana dengan hutang yang bertambah besar mengakibatkan perusahaan kurang baik, dan bisa mempengaruhi pendapatan keuntungan.

Menurut Utama dan Muid (2014:3), DAR memaparkan banyaknya hutang yang bisa dijamin menggunakan total aktiva. Bertambah besar Debt Ratio membuktikan resiko keuangan yang dialami perusahaan bertambah besar sebab membawa konsekuensi beban bunga tetap.

I.8 Pengaruh *Cash Turnover* pada ROA

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) dalam Budiansyah, dkk (2016:10), menyebutkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan. Menurut Sufiana dan Purnawati (2011) dalam Budiansyah, dkk (2016:10), menyebutkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan serta mempunyai arah yang negatif dengan cara parsial tpada profitabilita.. Sedangkan Friska (2010) dalam Marlina (2014:123) menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan antara cash turnover pada keuntungan usaha secara positif.

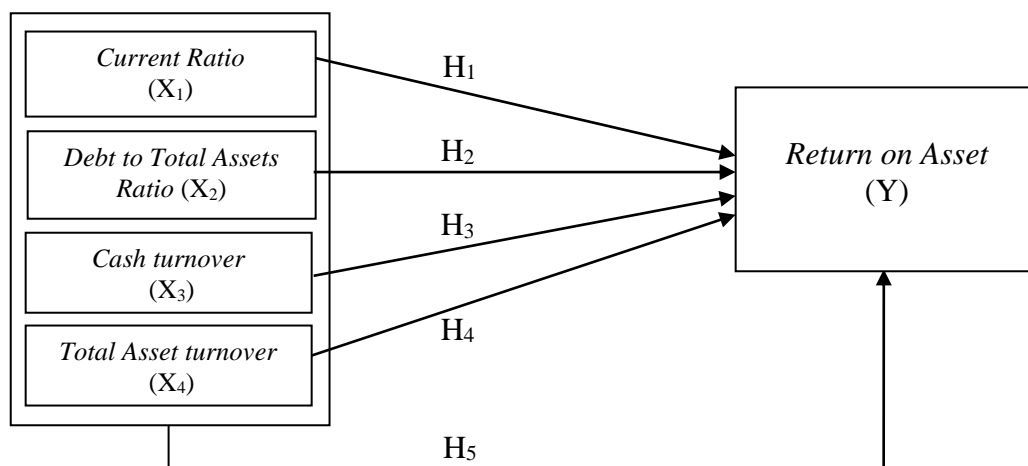
I.9 Pengaruh *Total Asset Turnover* pada ROA

Alpi dan Gunawan (2018:12) semakin besar total asset turnover bertambah bagus yang memiliki arti bahwa aset bisa lebih cepat bergerak serta mendapatkan keuntungan serta membuktikan bertambah efisien pemakai semua aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Indriyani, dkk (2017 : 11) bertambah cepat tingkat perputaran aktiva maka keuntungan yang didapatkan akan bertambah besar, sebab perusahaan telah bisa mendayagunakan aset itu guna meningkatkan sales yang memiliki pengaruh pada perolehan keuntungan.

I.10 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar I.2 :



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

Penelitian tersebut memiliki beberapa hipotesis yaitu :

1. *Current ratio* mempengaruhi ROA dengan parsial dalam perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada BEI 2015 – 2018.
2. *Debt to Total Assets Ratio* mempengaruhi ROA dengan cara parsial dalam perusahaan subsektor makanan serta minuman yang tercatat pada BEI 2015 – 2018.
3. *Cash turnover* mempengaruhi ROA secara parsial dalam perusahaan subsektor makanan serta minuman yang tercatat pada BEI 2015 – 2018.
4. *Total Asset Turnover* mempengaruhi ROA dengan cara parsial dalam perusahaan subsektor makanan serta minuman yang tercatat pada BEI 2015 – 2018.
5. *Current ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* mempengaruhi ROA secara simultan dalam perusahaan subsektor makanan serta minuman yang tercatat pada BEI 2015 – 2018.